

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KARANG TARUNA KELURAHAN PAMULANG TIMUR

Endang Sugiarti, Ratna Sari, I Nyoman Marayasa, Tri Wartono, Hendri Prasetyo

Dosen Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen00725@unpam.ac.id, dosen02442@unpam.ac.id,
dosen00569@unpam.ac.id, dosen00126@unpam.ac.id, dosen00816@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap sivitas akademika: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui PKM sivitas akademik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat.

Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga membentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela). Pribadi yang menyenangkan sangat kita butuhkan untuk membangun langkah-langkah keberhasilan dalam hidup, baik itu keberhasilan dalam pekerjaan, bisnis, karier, maupun keluarga. Sebaliknya, pribadi yang membosankan yang "tidak dapat dikenal" orang lain, akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri. Termasuk hambatan dalam mengembangkan kesuksesan dalam setiap bidang kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain, selain membangun pribadi yang menyenangkan; menyenangkan bagi diri sendiri, juga bagi orang lain, terutama orang-orang terdekat, rekan kerja, atasan, klien dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita

Kata Kunci: Karakter, pendidikan, anak

ABSTRAC

Community Service (PKM) is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education which in its implementation is inseparable from the other two dharmas, and involves all academicians: lecturers, students, educational staff and alumni. Through PKM, the academic community can be present in the midst of society.

Character building is the process of carving or sculpting a soul in such a way as to form a unique, interesting, and distinct or distinguishable soul. Like a letter of the alphabet that is never there from one another, thus people with character can be distinguished from one another (including those who are not / not yet

characterized or have disgraceful characters). We really need a nice person to build successful steps in life, be it success in work, business, career or family.

On the other hand, a boring person who is "unknown" to others, will have difficulty developing himself. Including obstacles in developing success in every area of life. Therefore, there is no other choice, but to develop a pleasant personality; fun for yourself, also for others, especially those closest to you, colleagues, bosses, clients and people who need our help

Keywords: *Character, education, children*

PENDAHULUAN

Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga membentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf aflatbet yang tak pernah sana antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela). Tentang pembentukan proses pembentukan karakter ini dapat disebutkan sebuah nama besar "Helen Keller" (1880-1968). Wanita luar biasa ini menjadi buta dan tuli di usia 19 bulan, namun berkat bantuan seorang keluarganya dan bimbingan Annie Sullivan (yang juga buta dan setelah melewati serangkaian operasi akhirnya dapat melihat secara terbatas) kemudian menjadi manusia buta-tuli pertama kali yang lulus cum laude dari Radcliffe College di tahun 1904 pernah berkata : *"character cannot be develop in ease and quite. Only through experience of trial and suffering can the soul be strengthened, vision cleared, ambition inspired and success achieved"* (*karakter tidakbisa berkemb*

ang dalam kemudahan dan cukup. Hanya melalui pengalaman ujian dan penderitaan jiwa bisa diperkuat, visi dibersihkan, terinspirasi ambisi dan keberhasilan yang dicapai). Kalimat itu boleh jadi merangkum sejarah hidupnya yang sangat inspirasional. Lewat perjuangan panjang dan ketekunan yang sulit dicari tandingannya, ia kemudian menjadi salah seorang pahlawan besar dalam sejarah Amerika yang mendapat penghargaan di tingkat Nasional dan Intenasional atas prestasi dan pengabdianya. Helen Keller adalah model manusia berkarakter (terpuji). Dan sejarah hidupnya mendemonstrasikan bagaimana proses membangun karakter itu memerlukan disiplin yang tinggi karena tidak pernah mudah dan seketika atau instant. Diperlukan refleksi mendalam untuk membuat rentetan moral *choice* (keputusan moral) dan di tidaklanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi praktis, reflektif, dan praktik. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Membangun karatkter sangat berguna sekali dalam membentuk pribadi selanjutnya, tentang nilai atau makna pentingnya karakter bagi

kehidupan manusia dewasa ini dapat dikutip pernyataan seorang hakim Agung di Amerika, Antonim scalia, *“bear in mind that brains and learning, like muscle and physical skills, are article of commerce. They are bought and sold. You can hire them by the year or by the hour. The only thing in the world not for sale is character. And if that does not govern and direct your brains and learning, they will do you and the world more harm than good”*. (ingat bahwa otak dan belajar, seperti otot dan keterampilan fisik, artikel perdagangan. Mereka yang dibeli dan dijual. Anda dapat menyewa mereka dengan tahun atau per jam. Satu-satunya di dunia tidak untuk dijual adalah karakter. Dan jika itu tidak mengatur dan mengarahkan otak Anda dan belajar, mereka akan merugikan Anda dan dunia lebih dari yang baik. scilia menunjukkan dengan tepat bagaimana karakter harus menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengatuan (*brains and learning*). Sebab kecerdasan dan pengetahuan (termasuk informasi) itu sendiri memang dapat di perjualbelikan. Dan sudah menjadi pengetahuan umum badwa di *era knowledge is powes*. Setiap manusia, termasuk diri kita dikaruniai pribadi yang sangat unik, yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu kita juga dikaruniai kemampuan untuk membangun pribadi sehingga kita dapai mengembangkan diri. Yang perlu kita kembangkan tentu saja adalah pribadi yang menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pribadi yang menyenangkan sangat kita butuhkan untuk membangun langkah-langkah keberhasilan dalam

hidup, baik itu keberhasilan dalam pekerjaan, bisnis, karier, maupun keuarga. Sebaliknya, pribadi yang membosankan yang ”tidak dapat dikenal” orang lain, akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri. Termasuk hambatan dalam mengembangkan kesuksesan dalam setiap bidang kehidupan. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain, selain membangun pribadi yang menyenangkan; menyenangkan bagi diri sendiri, juga bagi orang lain, terutama orang-orang terdekat, rekan kerja, atasan, klien dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada PKM ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan karakter pemuda dalam pendidikan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur?
2. Bagaimana agar Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur dapat memiliki karakter yang baik?

TUJUAN PELAKSANAAN

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan informasi terkait tentang pembentukan karakter pada Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur.
2. Memberikan informasi tentang pembentukan karakter Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu indikator kemajuan dan kualitas suatu bangsa adalah

perkembangan moral generasi penerusnya. Permasalahan mengenai moral yang dimiliki anak-anak dan remaja di bangku sekolah sangat kompleks dan memprihatinkan. Dimulai dari kasus bullying, rendahnya sikap hormat pada guru seperti contoh kasus siswa dan orang tua yang menganiaya guru serta melaporkan guru ke polisi karena permasalahan-permasalahan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa rentannya perilaku menyimpang dari anak-anak maupun remaja akibat dari lingkungan psikologis dan sosiologis yang kurang mendukung perkembangan karakter anak. Salah satu indikator kemajuan dan kualitas suatu bangsa adalah perkembangan moral generasi penerusnya. Permasalahan mengenai moral yang dimiliki anak-anak dan remaja di bangku sekolah sangat kompleks dan memprihatinkan. Dimulai dari kasus bullying, rendahnya sikap hormat pada guru seperti contoh kasus siswa dan orang tua yang menganiaya guru serta melaporkan guru ke polisi karena permasalahan-permasalahan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa rentannya perilaku menyimpang dari anak-anak maupun remaja akibat dari lingkungan psikologis dan sosiologis yang kurang mendukung perkembangan karakter anak. Salah satu indikator kemajuan dan kualitas suatu bangsa adalah perkembangan moral generasi penerusnya. Permasalahan mengenai moral yang dimiliki anak-anak dan remaja di bangku sekolah sangat kompleks dan memprihatinkan. Dimulai dari kasus bullying, rendahnya sikap hormat pada guru seperti contoh kasus siswa dan orang tua yang menganiaya guru serta melaporkan guru

ke polisi karena permasalahan-permasalahan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa rentannya perilaku menyimpang dari anak-anak maupun remaja akibat dari lingkungan psikologis dan sosiologis yang kurang mendukung perkembangan karakter anak.

Dekadensi moral anak bangsa semakin memprihatinkan. Karakter telah kita pertaruhkan dalam tempat yang tidak semestinya. Jika tidak hati-hati, bangsa ini menuju pada apa yang dinamakan the lost generation. Karakter bangsa yang semakin menurun dari waktu ke waktu telah menjadi pembicaraan serius, mulai dari kalangan rakyat biasa sampai kepada pejabat dan kepala negara. Karakter bangsa juga tidak hanya menjadi isu lokal dan nasional, tetapi juga telah menjadi isu global.

Salah satu indikator kemajuan dan kualitas suatu bangsa adalah perkembangan moral generasi penerusnya. Permasalahan mengenai moral yang dimiliki anak-anak dan remaja di bangku sekolah sangat kompleks dan memprihatinkan. Dimulai dari kasus bullying, rendahnya sikap hormat pada guru seperti contoh kasus siswa dan orang tua yang menganiaya guru serta melaporkan guru ke polisi karena permasalahan-permasalahan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa rentannya perilaku menyimpang dari anak-anak maupun remaja akibat dari lingkungan psikologis dan sosiologis yang kurang mendukung perkembangan karakter anak. Sebenarnya kita telah dikaruniai benih-benih pribadi yang menyenangkan, namun mungkin kita lupa menggunakannya. Atau mungkin kita sengaja menutupnya dengan

keangkuhan dan keegoisan. Mungkin juga rutinitas hidup yang padat dan berat tanpa sengaja "menumpuk" pribadi kita yang menyenangkan ditempat yang jauh dari jangkauan kesadaran. Jadi, ada banyak penyebab baik disadari, maupun tidak disadari, yang turut andil mematikan pribadi kita yang menyenangkan itu. Kepribadian yang baik merupakan kunci sukses diterima atau tidaknya kita dalam pergaulan, baik itu di rumah, kampus, kantor atau dimanapun. Coba saja kita perhatikan hanya mereka yang berkepribadian menariklah yang memiliki banyak teman dan sahabat. Orang-orang dengan kepribadian yang baik selalu dikelilingi oleh orang-orang yang peduli padanya. Memang kepribadian merupakan watak dasar atau karakter seseorang yang sudah terbentuk dalam dirinya. Karena itu kepribadian setiap orang jelas tidak sama. Namun bukan berarti kepribadian yang buruk tidak bisa dirubah. Jika selama ini kepribadian dinilai kurang baik, tidak ada salahnya kita mulai merubahnya dari sekarang. Bagaimanapun juga memperbaiki kepribadian bukanlah sesuatu yang merugikan. Justru sebaliknya, merubah hal menjadi baik adalah suatu jalan menuju kebenaran. Nah, kita tentu ingin menjadi pribadi yang disukai banyak orang. Apalagi kalau kita berada di lingkungan kerja yang menuntut anda selalu berinteraksi dengan orang lain.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari⁹. Karakter tidak

diwariskan, melainkan dibentuk dan dikembangkan secara berkesinambungan, mulai sejak lahir sampai lanjut usia, melalui pikiran dan tindakan. Karakter menjadi kekhasan dan keunikan individu yang membedakan dirinya dari orang lain. Dari istilah karakter tersebut, kita sering mendengar istilah character building (pembangunan karakter). Istilah ini dipopulerkan oleh Soekarno dan biasanya disambung dengan nation and character building. Kemudian muncul istilah character education (pendidikan karakter). Secara sederhana pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi insan kamil¹⁰. Dari definisi tersebut, ada beberapa kata kunci penting dan esensial yang tercakup dalam kata karakter dan/atau pendidikan karakter, yaitu nilai, budi pekerti, moral, watak yang menyatu dalam diri seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk perkataan dan perbuatan, baik dalam konteks hubungan secara vertikal maupun horizontal. Berdasarkan penelusuran literatur, penulis menemukan berbagai istilah yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral (baca karakter). Diantaranya adalah istilah, common values, universal values, temporal values, local values, specific values, dan core values. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak Indonesia merdeka dengan nama yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disebutkan di atas, ada istilah nation and

character building dan character education. Mulai tahun 2010 Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan gerakan pendidikan karakter. Dalam praktiknya, nilai-nilai karakter bangsa tersebut diimplementasikan melalui 3 cara, yaitu integrasi dengan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Dalam pelaksanaannya tidak harus menambah jam, atau menambah mata pelajaran.

Beberapa masalah pendidikan karakter di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Lemahnya penegakan hukum (law enforcement) dan adanya inkonsistensi dalam penerapan peraturan. Contoh yang mudah dan sering kita temukan sehari-hari adalah penegakan peraturan lalu lintas: penggunaan helm, rambu-rambu lalu lintas, dan daya tampung/kapasitas kendaraan umum. Contoh lain yang sederhana adalah sikap double standard dalam penegakan peraturan di sekolah, yaitu siswa dan guru diwajibkan melepas alas kaki atau sepatu ketika masuk ruang kepala sekolah, tetapi kepala sekolah sendiri tidak melepas sepatu.
2. Kurangnya keteladanan. Hasil monitoring dan evaluasi pemetaan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Puskurbuk (2011) menunjukkan bahwa secara umum, semua satuan pendidikan telah mengetahui adanya kebijakan tentang pendidikan karakter. Mayoritas satuan pendidikan sudah memulai, namun yang masih dirasakan kurang adalah —keteladanan. Tanpa

keteladanan pendidikan karakter hanya omong kosong, sebab karakter tidak bisa diajarkan, tetapi harus dicontohkan.

Terkait dengan keteladanan ucapan Liem Khing Nio dalam Widiastono dalam buku Pendidikan Manusia Indonesia berikut ini perlu kita renungkan bersama: —Dalam pendidikan, pada jenjang apa pun juga, contoh hidup menjadi hal yang paling penting. Kita tidak usah banyak omong, tidak usah gembar-gembor, tidak usah menyuruh anak membuat semboyan atau yel-yel, atau membuat maklumat lalu ditempelkan di mana-mana dan setiap pagi diucapkan. Apa arti itu semua, kalau yang tua tidak memberi contoh? Contoh tidak hanya diberikan kepada mereka yang masih kanak-kanak, tetapi terus diberikan seiring dengan perkembangan usia dan jiwa anak. Selama contoh itu hilang dari pendidikan, jangan harap akan diperoleh manusia yang diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur adalah banyak siswa yang masih belum memahami tentang pembentukan karakter. Adapun permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya sebagai berikut ini: Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi oleh mitra, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah siswa masih belum begitu memahami tentang pembentukan karakter anak dalam pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan pengabdian, maka diperlukan partisipasi yang baik oleh mitra. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- a. Mendukung secara penuh kegiatan pengabdian.
- b. Memberikan data terkait dengan hambatan yang dihadapi untuk fokus dalam belajar
- c. Memberikan masukan tentang bagaimana pembentukan karakter.
- d. Mempelajari dan mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan.
- e. Berkoordinasi secara aktif selama kegiatan pengabdian.

Sebagai upaya untuk menilai apakah penyuluhan yang dilakukan telah diaplikasikan atau belum oleh mitra dan sejauh mana pelatihan dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam menulis proposal kegiatan dan surat menyurat maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mendatangi guru dan menanyakan apakah siswa memahami upaya pembentukan karakter anak dalam pendidikan.

3.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan utama mitra yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka solusi permasalahan yang di tawarkan kepada mitra adalah:

1. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu siswa yang belum memahami tentang pembentukan karakter dalam pendidikan . Maka solusi yang kami tawarkan adalah dengan memberikan pendampingan dan penyuluhan tentang menciptakan kesadaran akan peduli lingkungan.
2. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kedua yaitu tentang membentuk karakter dalam pendidikan.

Semua solusi yang kami tawarkan akan dapat tercapai bilamana terjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan PKM dalam hal ini civitas akademika di Program Studi Manajemen dan mitra yaitu Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur saling bekerjasama untuk mewujudkan kesuksesan acara tersebut.

Dalam upaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami menawarkan target solusi dalam penyelesaian sesuai dengan target yang sudah kami siapkan dan kami sepakati dengan pihak mitra. Adapun solusi tersebut akan kami laporkan dalam bentuk luaran kegiatan PKM yang terdiri dari beberapa tahapan:

- a) Luaran PKM terkait bagaimana membentuk karakter pemuda.
- b) Luaran PKM terkait upaya memiliki karakter yang baik.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur.

3.3 Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret - 03 Maret 2021.

3.4 Metode Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait.
- b. Penentuan Lokasi. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi).

Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan dengan jarak yang kami tempuh dari Universitas ke lokasi pengabdian.

- c. Perancangan kebutuhan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut:
 - 1) Perancangan materi sosialisasi dampak game online bagi siswa.
 - 2) Perancangan materi tentang upaya menghindari game online bagi siswa.
- d. Perancangan alat. Perancangan alat yang dibutuhkan sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan sound system.
 - b) Menyiapkan proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang diharapkan dari program kreativitas dosen di bidang pengabdian masyarakat ini Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur agar memiliki karakter yang baik didalam pendidikan. Adapun solusi yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan membentuk karakter Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur agar menjadi anak yang santun dan bermoral.
2. Pembentukan karakter ini diharapkan agar Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur memiliki pondasi yang baik dalam mengamalkan tata karma.

Guru adalah sesosok orang yang digugu dan ditiru. Maka seyogyanya guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Ia harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh atau memerintah siswanya.

Oleh karena itu, dalam mengatasi minimya pendidikan karakter maka

seharusnya seorang guru harus mempunyai 3 unsur penting yaitu guru 3P (Pengajar, Pendidik dan Pemimpin). Pertama, guru sebagai seorang pengajar, artinya seorang guru harus mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya (transfer knowledge), kedua guru sebagai seorang mendidik artinya seorang guru harus mampu menanamkan hal hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru oleh muridnya (transfer value) dan ketiga guru sebagai pemimpin, artinya guru tidak hanya dapat melakukan pengajaran dan pendidikan tapi juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat berkomunikasi dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Jika didalam jiwa seorang guru telah memiliki 3 hal ini maka tidaklah mungkin siswa atau peserta didik tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya. Tidaklah mungkin mereka merasa berani atau membangkang kepada gurunya karena yang ada dalam pikiran atau ingatan mereka bahwa guru ini patut dihormati dan dihargai. Sehingga akan lebih mudah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada mereka karena panutan atau suri tauladan yang mereka lihat sudah sangat tepat. Karena sejatinya sebagai seorang murid tanpa disengaja maupun sengaja akan mengikuti jejak dari gurunya.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Hal ini senada dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia.

Pendidikan karakter tentu tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi. Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus membangun nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak kita karena orang tua adalah rumah pertama bagi mereka maka akan sangat mudah mengajarkan pendidikan karakter tersebut. Dan tidak lupa orang tua juga berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan karena seyogyanya didalam nilai keagamaan tersebut ada beberapa bagian dari nilai karakter yang ada seperti, religius, toleransi, saling menghargai, dan lain-lain Lingkungan masyarakat juga turut menentukan sehingga kita sebagai orang tua tetap harus siap dan waspada akan pergaulan yang dijalin oleh anak kita.

Jika peran guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sudah berjalan sebagaimana fungsinya maka tidaklah sulit untuk mewujudkan nilai nilai pendidikan karakter yang telah kita ajarkan kepada anak didik kita. Dengan adanya kerjasama dan sistem yang baik maka tidaklah sulit menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas tapi juga manusia yang memiliki karakter atau kepribadian akhlakul karimah serta

tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2013 dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). MENJADI ENTERPRENEUR MUDA YANG MEMILIKI JIWA LEADERSHIP UNTUK MENGHADAPI MASA DEPAN. *Abdi Laksana*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). PENGGUNAAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI SMP ARAISYAH. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). PENGENALAN LETAK POSYANDU TERDEKAT DIKELURAHAN PISANGAN DENGAN MANAJEMEN PEMASARAN REVOLUSI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT LETAK DAN FUNGSI POSYANDU TERDEKAT PADA KELURAHAN PISANGAN. *DEDIKASI PKM*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). PROGAM PENDAMPINGAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK PADA USIA DINI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DILINGKUNGAN RT 020 RW 009. KEL GIRI PENI. KEC WATES. YOGYAKARTA. *JURNAL LOKABMAS KREATIF*, 1(1), 71-75.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP

Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84-91.

<http://whatedsaid.wordpress.com/2010/08/28/10-ways-to-get-your-students-respect/>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/28/hubungan-guru-dengan-siswa/>

<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/281864-indonesia-di-mata-pengajar-australia>

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/19/ketika-rasa-hormat-dan-tanggung-jawab-itu-dipertanyakan/>

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/08/21/siswa-tuh-suka-kalau-gurunya-487042.html>

Sudono, Anggano 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

